

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketidaktahuan akan pentingnya ilmu bertahan hidup di alam bebas yang menjadi pemicu keselamatan saat berkegiatan di hutan khususnya. Kebanyakan orang awam yang melaksanakan kegiatan alam bebas tersebut tidak dibekali pengetahuan yang cukup bagaimana cara bertahan hidup ketika insiden yang tidak terduga terjadi begitu saja, tercatat dua tahun yang lalu korban saat melaksanakan pendakian sebanyak sepuluh orang dinyatakan meninggal dunia akibat terserang hipotermia dan tiga diantaranya hilang tidak ditemukan. Maka dari itu sangat penting pengetahuan bagaimana cara bertahan hidup di alam bebas (*Survival*). Dalam sebuah jurnal Ardianto (2019) *survival* berasal dari bahasa inggris *survive* yang artinya bertahan hidup yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk dapat bertahan hidup dari keadaan yang kurang menguntungkan sampai terjalin komunikasi dengan pihak luar. Keadaan tersebut antara lain tersesat di hutan, terdampar di pulau atau pesawat yang terjatuh disuatu tempat asing. Akibatnya survivor mengalami kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat luas dan dengan demikian sukar mendapatkan bantuan atau pertolongan yang diperlukan.

Pada umumnya manusia itu akan menjadi berani bila hidupnya terancam bahaya, seperti misalnya bahaya kelaparan ketika berada di tempat yang terisolir. Di dalam dunia kemiliteran, survival selalu dan harus diajarkan pada pasukan (terutama para pasukan komando) hal ini dimaksudkan untuk menunjang operasi tempur dalam system RAID (gerilya). Jika terputus hubungan dengan induk pasukan (terpecah-pecah di dalam hutan), maka setiap anggota/orang dituntut untuk tetap hidup dalam segala keadaan (situasi). Dengan mengenal teknik hidup di alam bebas maka dapat menunjang kegiatan di alam dengan baik pula, tertib, tahan uji dan dapat mengendalikan diri dari rasa panik yang berlebih.

Dikutip dari Willy, Tjin (2019) serangan panik adalah munculnya rasa takut atau gelisah berlebihan secara tiba-tiba. Kondisi yang juga disebut dengan

serangan kegelisahan ini ditandai dengan detak jantung yang bertambah cepat, napas menjadi pendek, pusing, otot menjadi tegang, atau gemetar. Serangan panik dapat berlangsung selama beberapa menit atau hingga setengah jam.

Pada pengkaryaan, karya seni menjadi salah satu alternatif yang mampu menjadi media penyampai keresahan atas masalah yang berlangsung atau media bercerita akan keadaan yang terjadi dari perspektif yang berbeda. Penulis ingin mengangkat bagaimana tekanan psikologis dapat mempengaruhi sudut pandang kesan dan impresi kepada audiens melalui media foto, memperlihatkan kondisi tekanan rasa panik yang berlebih ketika manusia di kondisi dimana harus bertahan hidup di alam bebas khususnya di hutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan-rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis:

1. Bagaimana penulis menghadirkan visualisasi mengenai tekanan psikologi saat survival pada audiensi?
2. Bagaimana penulis menghadirkan medium yang diberikan dapat mempresentasikan permasalahan yang diangkat?

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penulis membuat batasan sebagai berikut:

- a. Karya berupa fotografi yang memvisualisasikan perspektif manusia berada di posisi yang harus bertahan hidup dari sebuah ancaman
- b. Karya ini akan berbentuk sebuah foto yang akan memperlihatkan kondisi tekanan rasa panik yang berlebih ketika manusia di kondisi dimana harus bertahan hidup di alam bebas khususnya di hutan.

## **1.4 Tujuan Berkarya**

Konsep berupa *survival* di alam bebas khususnya di hutan merupakan suatu tujuan yang dimaksudkan penulis untuk divisualisasikan dalam pembuatan karya dalam bentuk sebuah foto yang akan memperlihatkan kondisi tekanan rasa

panik yang berlebih ketika manusia di posisi harus bertahan hidup khususnya di hutan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Tujuan Berkarya

1.5 Sistematika Penulisan

1.6 Kerangka Berfikir

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Umum

2.2 Seniman Referensi

### **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

3.1 Konsep Karya

3.2 Proses Penciptaan Karya

3.2.1 Medium Karya

3.2.2 Tentang Karya

### **BAB IV PENUTUP**

4.1 Kesimpulan

4.2 Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## 1.6 Kerangka Berfikir

